

## REIMAGINING TEACHER ADMINISTRATIVE MANAGEMENT: STUDI KASUS IMPLEMENTASI SISTEM TERPADU 360 BERBASIS GOOGLE SITES DI MI AL IKHLAS PARAKAN JAWA TENGAH

Yoga Dwi Prada<sup>1\*</sup>, Muhammad Iqbal Birsyada<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia  
*\*Corresponding author email: [yogadwiprada08@gmail.com](mailto:yogadwiprada08@gmail.com)*

### Article History

Received: 23 April 2026

Revised: 2 May 2026

Published: 9 May 2026

### ABSTRACT

*The development of digital technology requires a transformation in teacher administration management that is more effective, efficient, and integrated, but in practice there are still many elementary schools that manage administration manually and separately so as to increase the workload of teachers. This study aims to analyze the implementation of the Google Sites-based TERPADU 360 System in improving the effectiveness of teacher administration management at MI Al Ikhlas Parakan, Central Java. This study employs a qualitative approach with a case study design involving 3 informants consisting of 1 head of madrasah and 2 classroom teachers selected through purposive sampling based on specific criteria, including direct involvement in administrative management, experience in using the system, and minimum one year of administrative experience. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using an interactive analysis model by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, combined with data validation through triangulation of sources and techniques to ensure the credibility of findings. The results of the study show that the developed system is able to integrate all administrative components in one centralized platform, thereby improving time efficiency, ease of access, and data accuracy. In addition, the system has the characteristics of being simple, adaptive, and easy to use without requiring complex technical capabilities. The implementation of the system also has an impact on reducing the administrative burden of teachers so that they can increase the focus on learning activities. Thus, the Google Sites-based INTEGRATED 360 System has proven to be effective as an innovative model in the management of integrated and contextual teacher administration at the madrasah ibtidaiyah level.*

**Keywords:** *Teacher Administration, Educational Digitalization, Google Sites, Effectiveness, Integrated Systems.*

Copyright © 2026, The Author(s).

**How to cite:** Prada, Y., & Birsyada, M. I. (2026). Reimagining Teacher Administrative Management: Studi Kasus Implementasi Sistem Terpadu 360 Berbasis Google Sites Di MI Al Ikhlas Parakan Jawa Tengah. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 196–210. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6185>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong perubahan paradigma dalam pengelolaan administrasi guru menuju sistem yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi (Febrian et al., 2025). Namun, pada praktiknya masih banyak satuan pendidikan dasar, khususnya madrasah ibtidaiyah, yang mengelola administrasi secara manual, terpisah, dan kurang terdokumentasi dengan baik (Pelis, 2024). Kondisi ini menyebabkan beban kerja guru meningkat serta mengurangi waktu optimal untuk kegiatan pembelajaran yang berfokus pada siswa (Altariusta, 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap inovasi sistem administrasi yang lebih adaptif dan berbasis teknologi.

Secara teoretis, manajemen administrasi pendidikan modern menekankan prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan integrasi berbasis teknologi digital (Safira et al., 2025). onsep ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menempatkan teknologi sebagai alat strategis dalam meningkatkan kualitas layanan dan kinerja guru (Ridlo, 2025). Selain itu, pendekatan *digital based management* dan *electronic administration* menegaskan pentingnya sistem yang terpusat, mudah diakses, serta mampu mengintegrasikan berbagai kebutuhan administrasi dalam satu platform (Olowo, Busuyi Francis et al., 2026). Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengelolaan dan efektivitas proses pendidikan (Birsyada et al., 2022). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi seperti Google Sites menjadi relevan sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan administrasi guru.

Dukungan terhadap transformasi digital dalam pendidikan juga diperkuat oleh berbagai regulasi pemerintah, salah satunya melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, jenjang pendidikan dasar, dan menengah, yang menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum nasional (*Permendikbudriset No. 12 Tahun 2024*, 2024). Regulasi ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi siswa, serta pemberian otonomi yang lebih luas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai konteks dan kebutuhan satuan pendidikan. Selain itu, kebijakan ini juga mengintegrasikan berbagai literasi penting abad ke-21, termasuk literasi digital, yang menjadi dasar penguatan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan administrasi pendidikan. Dengan demikian, Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kurikulum, tetapi juga menjadi landasan strategis dalam mendorong digitalisasi sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan terintegrasi.

Secara global integrasi teknologi dalam administrasi pendidikan mampu meningkatkan efisiensi kerja guru hingga mengurangi beban administratif secara signifikan (Pacheco et al., 2025). Penggunaan sistem digital dalam manajemen sekolah berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas pembelajaran (Altariusta, 2025). Negara-negara maju telah mengimplementasikan sistem administrasi digital yang terintegrasi sebagai bagian dari transformasi pendidikan berbasis teknologi (OECD, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi

administrasi bukan hanya kebutuhan lokal, tetapi telah menjadi tren global dalam dunia pendidikan.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara konsep ideal manajemen administrasi berbasis digital dengan praktik nyata di satuan pendidikan, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Di MI Al Ikhlas Parakan Jawa Tengah, pengelolaan administrasi guru masih dilakukan secara terpisah dengan memanfaatkan berbagai media seperti dokumen cetak, file komputer yang tidak terstruktur, serta aplikasi sederhana yang belum terintegrasi dalam satu sistem terpadu. Hal ini menyebabkan terjadinya duplikasi data, inkonsistensi informasi, serta kesulitan dalam melakukan pembaruan data secara berkala. Pemanfaatan teknologi digital yang terintegrasi terbukti menjadi kebutuhan penting dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, karena mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi dan memperluas akses penggunaan sistem secara lebih sistematis (Birsyada et al., 2025). Selain itu, proses administrasi yang masih manual juga berdampak pada lambatnya akses informasi, terutama ketika dibutuhkan untuk keperluan evaluasi, pelaporan, maupun supervisi oleh kepala sekolah.

Lebih lanjut, kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek teknis pengelolaan data, tetapi juga memengaruhi efektivitas kinerja guru secara keseluruhan. Guru harus mengalokasikan waktu tambahan untuk menyusun, menyimpan, dan mencari kembali dokumen administrasi, sehingga mengurangi fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Selain itu, tidak adanya sistem yang terintegrasi juga menyulitkan dalam melakukan monitoring dan evaluasi

administrasi secara berkelanjutan, baik oleh pihak sekolah maupun pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, kondisi ini menegaskan urgensi pengembangan sistem administrasi yang terintegrasi, berbasis digital, serta mudah diakses dan digunakan, sehingga mampu meningkatkan efisiensi kerja guru sekaligus mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan di madrasah ibtidaiyah.

Bebagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat studi yang lebih berfokus pada fungsi Google Sites sebagai Learning Management System (LMS) dan peningkatan literasi siswa tanpa mengkaji integrasi administrasi secara menyeluruh (Saputra & Nofrion, 2022). Penelitian lain mengungkap bahwa Google Sites dapat digunakan dalam digitalisasi sistem sekolah, tetapi belum terintegrasi secara optimal untuk pengelolaan administrasi guru (Susnita et al., 2024). Sementara itu, pengembangan sistem administrasi guru digital telah dilakukan, namun masih berbasis aplikasi khusus yang relatif kompleks dan kurang adaptif untuk kebutuhan sekolah dasar (Siregar et al., 2024). Pemanfaatan Google Sites dalam pendidikan masih didominasi pada aspek pembelajaran, seperti sebagai media digital yang efektif namun belum menyentuh administrasi guru secara spesifik (Vikenso Ch. S. Taaraungan et al., 2025). Berdasarkan temuan tersebut, terlihat bahwa penelitian sebelumnya belum mengarah pada pengembangan sistem administrasi guru yang terintegrasi dalam satu platform sederhana seperti Google Sites, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan sekaligus peluang inovasi dalam pengelolaan administrasi di tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena kebutuhan akan sistem administrasi guru yang efektif, efisien, dan terintegrasi semakin mendesak di tengah tuntutan profesionalisme guru (Afifi & Hidayat, 2026). Namun demikian, permasalahan administrasi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh praktik, pengalaman, serta konteks sosial yang terjadi di lingkungan sekolah (Mizal et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana sistem administrasi dijalankan, kendala yang dihadapi, serta respons pengguna terhadap inovasi yang diterapkan (Ansori et al., 2026). Pendekatan kualitatif melalui studi kasus dipandang relevan untuk menggali fenomena tersebut secara komprehensif dan kontekstual di MI Al Ikhlas Parakan Jawa Tengah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan solusi praktis melalui pengembangan sistem, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam terkait implementasi dan dinamika penggunaan sistem administrasi berbasis digital di tingkat pendidikan dasar.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada implementasi Sistem TERPADU 360 berbasis Google Sites sebagai model manajemen administrasi guru yang terintegrasi, sederhana, dan adaptif. Sistem ini dirancang untuk mengakomodasi seluruh kebutuhan administrasi dalam satu platform yang mudah diakses dan dikelola oleh guru. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pendekatan ini menekankan integrasi menyeluruh serta kemudahan penggunaan tanpa memerlukan kemampuan teknis yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan sistem administrasi pendidikan yang inovatif dan kontekstual di

lingkungan madrasah ibtidaiyah, dengan tujuan untuk menganalisis implementasi Sistem TERPADU 360 berbasis Google Sites dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Sistem TERPADU 360 berbasis Google Sites dalam pengelolaan administrasi guru di MI Al Ikhlas Parakan Jawa Tengah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena kontekstual yang terjadi secara nyata di lingkungan sekolah, serta menekankan pada pengalaman, praktik, dan respons pengguna terhadap sistem yang dikembangkan.

Penelitian dilaksanakan di MI Al Ikhlas Parakan Jawa Tengah pada tanggal 23 Maret 2026 sampai dengan 6 April 2026. Subjek penelitian berjumlah 3 informan utama, yang terdiri dari 1 kepala madrasah dan 2 guru kelas, dengan fokus pada guru kelas 3 sebagai pengguna utama sistem administrasi.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan administrasi guru, (2) menggunakan Sistem TERPADU 360 dalam aktivitas administrasi, (3) memiliki pengalaman minimal 1 tahun dalam kegiatan administrasi di madrasah, serta (4) bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait implementasi sistem. Kepala madrasah dipilih sebagai informan kunci karena memiliki peran dalam pengawasan dan evaluasi administrasi, sedangkan guru kelas dipilih sebagai

pengguna utama sistem dalam praktik sehari-hari.

Dengan kriteria tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan pengalaman pengguna secara mendalam serta memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi sistem dalam konteks nyata di madrasah ibtidaiyah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala yang dialami guru dalam penggunaan sistem. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penggunaan sistem dalam aktivitas administrasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengkaji perubahan administrasi sebelum dan sesudah implementasi sistem. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator efektivitas, efisiensi, kemudahan akses, dan integrasi sistem.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

Penelitian ini menekankan pada analisis implementasi sistem berbasis praktik nyata di sekolah, sehingga tidak hanya menilai aspek teknis, tetapi juga mencakup pengalaman pengguna, kemudahan penggunaan, serta dampaknya

terhadap efisiensi kerja guru. Fokus ini sejalan dengan kebutuhan pengembangan sistem administrasi yang kontekstual dan adaptif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi guru di sekolah dasar.

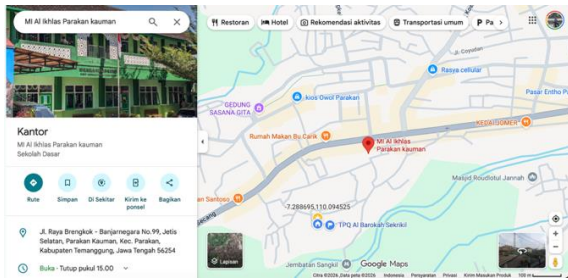
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

MI Al Ikhlas Parakan Kauman merupakan lembaga pendidikan dasar Islam swasta yang berdiri sejak tahun 1977 di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, dan berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Madrasah ini telah memperoleh akreditasi A dengan nilai 93 pada tahun 2023, yang menunjukkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik dari aspek pembelajaran, tenaga pendidik, serta manajemen kelembagaan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pendidikan didukung oleh 20 tenaga pendidik dan kependidikan serta melayani 407 siswa, sehingga mencerminkan kapasitas lembaga yang cukup besar dalam memberikan layanan pendidikan dasar. Dengan kondisi tersebut, madrasah memiliki potensi yang kuat dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan konteks kelembagaan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi bahwa kebutuhan akan sistem administrasi yang terintegrasi menjadi semakin penting seiring dengan kompleksitas pengelolaan data dan meningkatnya jumlah siswa. Hal ini menjadi dasar analitik dalam memahami urgensi implementasi Sistem TERPADU 360.

### **Gambar 1. Lokasi MI Al Ikhlas Parakan Kauman di Google Maps**



Secara geografis, MI Al Ikhlas Parakan Kauman berlokasi di Dusun Karangsari, Desa Parakan Kauman, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi madrasah ini berada pada lingkungan yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, sehingga mendukung aksesibilitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Letak geografis yang cukup kondusif ini turut mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan efektif bagi siswa.

Secara analitik, kondisi lingkungan yang kondusif ini juga mendukung implementasi sistem digital, karena tidak terdapat hambatan signifikan dari aspek aksesibilitas maupun penggunaan teknologi di lingkungan sekolah.

**Gambar 2. Administrasi Sebelum Terintegrasi Dengan Sistem Terpadu 360**

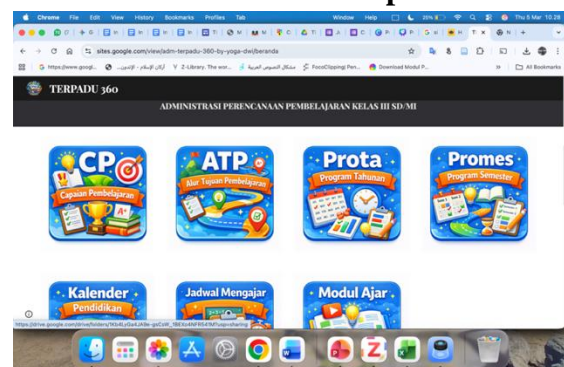


Temuan ini kemudian dikategorikan ke dalam tiga permasalahan utama, yaitu: (1) inefisiensi waktu kerja, (2) fragmentasi penyimpanan data, dan (3) rendahnya konsistensi informasi. Kategorisasi ini menunjukkan bahwa permasalahan

administrasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sistemik karena tidak adanya integrasi platform.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Al Ikhlas Parakan Jawa Tengah, diketahui bahwa pengelolaan administrasi guru sebelum implementasi sistem masih bersifat manual dan belum terintegrasi. Guru menyimpan dokumen administrasi dalam berbagai bentuk, seperti berkas cetak, file komputer, serta aplikasi sederhana yang digunakan secara terpisah. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan data, terutama dalam proses pencarian dokumen yang membutuhkan waktu relatif lama. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam efisiensi waktu karena harus menyusun dan mengelola berbagai dokumen administrasi secara berulang. Hal tersebut berdampak pada berkurangnya waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Temuan lain menunjukkan adanya duplikasi data dan inkonsistensi informasi antar dokumen administrasi akibat tidak adanya sistem yang terintegrasi.

**Gambar 3. Sistem Terpadu 360**



Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan pengembangan Sistem TERPADU 360 berbasis Google Sites yang dirancang sesuai dengan kebutuhan guru. Sistem ini dikembangkan dengan mempertimbangkan prinsip efektivitas, efisiensi, kemudahan akses, serta integrasi

data dalam satu platform. Struktur sistem mencakup berbagai komponen administrasi, seperti perangkat pembelajaran, administrasi penilaian, data siswa, dokumentasi kegiatan, serta arsip administrasi. Seluruh komponen tersebut diintegrasikan melalui layanan digital seperti Google Drive, Google Forms, dan Google Sheets, sehingga memungkinkan pengelolaan data secara terpusat. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa sistem yang dibuat memiliki karakteristik terintegrasi, mudah digunakan, fleksibel, serta tidak memerlukan kemampuan teknis yang kompleks.

Secara analitik, pengembangan sistem ini dapat dipahami sebagai respon terhadap permasalahan sebelumnya, di mana setiap fitur yang dikembangkan secara langsung merepresentasikan solusi atas kendala yang dihadapi guru, khususnya dalam aspek integrasi dan efisiensi kerja.

Implementasi sistem dilakukan secara bertahap dengan melibatkan guru sebagai pengguna utama. Pada tahap awal, guru diberikan pendampingan terkait penggunaan sistem, mulai dari proses akses hingga pengelolaan administrasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu beradaptasi dengan sistem dan mulai memanfaatkan platform tersebut dalam aktivitas administrasi sehari-hari. Guru tidak lagi menggunakan metode penyimpanan yang terpisah, melainkan langsung mengelola dokumen melalui sistem yang telah terintegrasi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola kerja guru dari sistem manual menuju sistem digital yang lebih sistematis.

Perubahan ini dianalisis sebagai transformasi praktik kerja, di mana terjadi pergeseran dari pola kerja administratif konvensional menuju pola kerja digital yang lebih terstruktur dan efisien. Transformasi

ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan perubahan budaya kerja dalam pengelolaan administrasi.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem TERPADU 360 memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan administrasi guru. Guru mengalami peningkatan efisiensi waktu dalam menyusun, menyimpan, dan mengakses dokumen administrasi. Selain itu, kemudahan akses memungkinkan guru untuk mengelola administrasi kapan saja dan di mana saja. Integrasi data dalam satu sistem juga mengurangi terjadinya duplikasi dan inkonsistensi informasi. Dengan demikian, beban kerja administratif guru menjadi lebih ringan, sehingga guru dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Temuan ini kemudian dianalisis ke dalam empat indikator utama efektivitas, yaitu: (1) efisiensi waktu, (2) kemudahan akses, (3) integrasi data, dan (4) pengurangan beban kerja. Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa sistem tidak hanya meningkatkan kinerja administratif, tetapi juga berdampak pada optimalisasi peran guru dalam pembelajaran.

Penggunaan Sistem TERPADU 360 berbasis Google Sites dalam pengelolaan administrasi guru di MI Al Ikhlas Parakan Jawa Tengah dilakukan melalui akses platform digital yang telah dirancang sebagai pusat integrasi seluruh kebutuhan administrasi. Guru mengakses sistem melalui tautan yang telah dibagikan, kemudian diarahkan pada halaman utama yang menampilkan menu-menu utama administrasi secara terstruktur. Tampilan awal sistem dirancang sederhana dan user friendly agar memudahkan guru dalam memahami alur penggunaan tanpa

memerlukan pelatihan teknis yang kompleks. Tampilan halaman utama sistem dapat dilihat pada Gambar 3.

Secara analitik, desain antarmuka yang sederhana ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan tingkat adopsi sistem oleh guru, karena meminimalkan hambatan penggunaan terutama bagi pengguna dengan literasi digital yang beragam.

**Gambar 4. Pengelolaan Perangkat Pembelajaran dalam Sistem**



Guru menggunakan Google Forms dan Google Sheets yang telah terintegrasi untuk melakukan input dan pengolahan nilai siswa. Guru dapat mengisi data penilaian secara langsung melalui formulir digital, kemudian hasilnya secara otomatis tersimpan dan terolah dalam spreadsheet. Hal ini memudahkan guru dalam melakukan rekapitulasi nilai tanpa harus melakukan perhitungan secara manual. Proses ini menunjukkan bahwa sistem mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data penilaian.

Temuan ini menunjukkan adanya otomatisasi proses administrasi yang berdampak pada peningkatan akurasi data serta pengurangan potensi kesalahan manusia (human error) dalam pengolahan nilai.

**Gambar 5. Input dan Pengolahan Nilai melalui Google Forms dan Sheets**



Selain itu, sistem juga digunakan untuk mengelola data siswa secara terpusat. Guru dapat mengakses dan memperbarui data siswa dalam satu halaman yang terintegrasi, sehingga meminimalkan terjadinya duplikasi data. Data yang telah diperbarui akan tersimpan secara otomatis dan dapat diakses kembali kapan saja. Kemudahan ini memberikan dampak positif terhadap kecepatan akses informasi serta keakuratan data administrasi.

Hal ini menunjukkan bahwa integrasi sistem berperan dalam menciptakan konsistensi data, yang sebelumnya menjadi salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan administrasi manual.

Pada menu dokumentasi kegiatan, guru dapat mengunggah berbagai bukti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya dalam bentuk foto atau dokumen. Dokumentasi ini tersimpan secara sistematis dalam Google Drive dan terhubung langsung dengan sistem, sehingga memudahkan proses pelaporan dan evaluasi.

Dengan demikian, sistem tidak hanya berfungsi sebagai alat penyimpanan, tetapi juga sebagai sarana dokumentasi yang mendukung akuntabilitas dan transparansi administrasi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 sebagai pengguna utama Sistem TERPADU 360, diperoleh informasi bahwa penggunaan sistem memberikan kemudahan dalam pengelolaan administrasi. Guru menyampaikan bahwa sistem yang dikembangkan mampu menyederhanakan pekerjaan administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual dan terpisah.

Peneliti: Bagaimana kondisi pengelolaan administrasi sebelum menggunakan sistem TERPADU 360?

G1: “Sebelumnya saya harus membuka banyak file dan menyimpan dokumen di tempat yang berbeda-beda, jadi sering kesulitan mencari kembali. Setelah menggunakan sistem ini, semua administrasi sudah ada dalam satu tempat dan lebih mudah diakses.”

(G1, Wawancara, 1 April 2026)

Peneliti: Apakah sistem ini berpengaruh terhadap efisiensi kerja Bapak/Ibu?

G1: “Sekarang pekerjaan administrasi jadi lebih cepat karena tidak perlu mengulang-ulang input data. Tinggal isi sekali, nanti bisa langsung digunakan untuk kebutuhan lain.”

(G1, Wawancara, 1 April 2026)

Peneliti: Bagaimana dengan kemudahan akses sistem tersebut?

G1: “Saya bisa membuka administrasi di mana saja, bahkan dari rumah, jadi tidak harus selalu di sekolah. Ini sangat membantu ketika ada pekerjaan yang harus segera diselesaikan.”

(G1, Wawancara, 1 April 2026)

Peneliti: Apakah terdapat kendala dalam penggunaan sistem?

G1: “Di awal memang agak bingung karena belum terbiasa, apalagi bagi yang

belum terlalu paham teknologi. Tapi setelah dicoba beberapa kali jadi lebih mudah.”

(G1, Wawancara, 1 April 2026)

Peneliti: Bagaimana tanggapan dari pihak madrasah terkait implementasi sistem ini?

KS1: “Dengan adanya sistem ini, administrasi guru menjadi lebih tertata dan mudah dipantau. Saya juga lebih mudah dalam melakukan supervisi karena semua data sudah terpusat.”

(KS1, Wawancara, 1 April 2026)

Secara analitik, data wawancara ini memperkuat temuan observasi, sehingga menunjukkan konsistensi data melalui triangulasi sumber. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas sistem tidak hanya terlihat dari praktik, tetapi juga dirasakan langsung oleh pengguna.

## Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem TERPADU 360 berbasis Google Sites mampu mengintegrasikan seluruh komponen administrasi guru dalam satu platform terpadu. Secara analitik, integrasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penyatuan sistem, tetapi juga merekonstruksi alur kerja administrasi dari yang sebelumnya terfragmentasi menjadi terstruktur dan sistematis. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen administrasi pendidikan modern menekankan pentingnya integrasi sistem untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan kualitas layanan pendidikan (Azzahra et al., 2024). Selain itu, konsep electronic administration menjelaskan bahwa sistem yang terpusat mampu menyederhanakan alur kerja serta meningkatkan keterpaduan data dalam organisasi pendidikan (Ichsan &

Susanti, 2025). Dengan demikian, implementasi Sistem TERPADU 360 menunjukkan kebaruan sebagai model administrasi guru yang terintegrasi dalam satu platform sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem TERPADU 360 dirancang dengan tampilan sederhana dan mudah digunakan tanpa memerlukan kemampuan teknis yang kompleks. Secara teoretis, prinsip usability dalam sistem digital menekankan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi teknologi pendidikan (Alqurni, 2023). Selain itu, pendekatan teknologi adaptif menyatakan bahwa sistem yang sederhana akan lebih mudah diterima dan digunakan oleh pengguna dengan berbagai tingkat literasi digital (Faculty of Education, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Bangi, Malaysia et al., 2026). Oleh karena itu, kesederhanaan sistem menjadi keunggulan inovatif yang membedakan penelitian ini dari pengembangan sistem administrasi sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penggunaan Google Sites sebelumnya lebih difokuskan sebagai Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran (Anjang et al., 2024). Sementara itu, penelitian ini menunjukkan perluasan fungsi Google Sites tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi sebagai sistem administrasi terintegrasi. Perbedaan ini menegaskan adanya kontribusi baru dalam pemanfaatan teknologi yang lebih komprehensif.

Selain itu implementasi sistem mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi guru secara signifikan. Efektivitas dalam manajemen pendidikan ditunjukkan melalui pencapaian tujuan kerja secara optimal dengan memanfaatkan

sumber daya yang tersedia (Nurlinda et al., 2025). Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam administrasi terbukti mampu mempercepat proses kerja serta meningkatkan kualitas output administrasi (Pujihastuti et al., 2025). Dengan demikian, Sistem TERPADU 360 berkontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi guru di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan memiliki karakteristik sederhana dan mudah digunakan. Temuan ini secara kritis menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak selalu ditentukan oleh kompleksitas sistem, melainkan oleh tingkat kesesuaian dengan kebutuhan pengguna.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa sistem mampu mengurangi duplikasi data dan meningkatkan konsistensi informasi melalui integrasi dalam satu platform. Secara teoretis, sistem informasi terintegrasi memungkinkan sinkronisasi data secara otomatis sehingga meminimalkan kesalahan dan redundansi data (Sunarjo et al., 2024). Selain itu, integrasi data dalam sistem digital mendukung akurasi informasi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan (Kasbijanto et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi data dalam Sistem TERPADU 360 menjadi solusi konkret terhadap permasalahan administrasi yang sebelumnya terfragmentasi.

Sistem yang dikembangkan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan administrasi guru secara fleksibel. Secara teoretis, sistem yang adaptif dirancang untuk menyesuaikan dengan konteks pengguna sehingga dapat meningkatkan relevansi dan kebermanfaatan dalam praktik pendidikan

(Rakha Aditya Putra et al., 2024). Selain itu, teknologi berbasis web memungkinkan pengembangan sistem yang fleksibel dan dapat diperbarui sesuai kebutuhan pengguna (Nugroho & Safuan, 2025). Dengan demikian, adaptivitas Sistem TERPADU 360 memperkuat posisinya sebagai model administrasi yang kontekstual dan aplikatif di sekolah dasar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa berkurangnya beban administrasi memberikan ruang bagi guru untuk lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Hal ini menegaskan bahwa implementasi Sistem TERPADU 360 berbasis Google Sites tidak hanya mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap optimalisasi kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan demikian, sistem yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai solusi teknis administratif, tetapi juga berkontribusi strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah secara berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala pada tahap awal implementasi, terutama terkait dengan adaptasi pengguna terhadap teknologi. Secara kritis, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna (user readiness).

Hal ini menjadi catatan penting yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, di mana sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek teknis sistem tanpa mempertimbangkan faktor kesiapan pengguna sebagai variabel penentu keberhasilan implementasi.

Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan penelitian sebelumnya terkait manfaat digitalisasi administrasi, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam bentuk: (1) model sistem administrasi terintegrasi berbasis platform sederhana, (2) penekanan pada pentingnya kesederhanaan sistem dalam meningkatkan adopsi teknologi, serta (3) temuan mengenai transformasi budaya kerja guru sebagai dampak implementasi sistem digital.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Sistem TERPADU 360 berbasis Google Sites mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi guru di MI Al Ikhlas Parakan Jawa Tengah melalui integrasi seluruh komponen administrasi dalam satu platform yang terpusat, mudah diakses, dan sistematis. Sistem yang dikembangkan tidak hanya mampu menyederhanakan alur kerja administrasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi waktu, akurasi data, serta kemudahan akses bagi guru dalam mengelola berbagai kebutuhan administrasi secara fleksibel.

Secara lebih spesifik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem tercermin dalam empat aspek utama, yaitu efisiensi waktu kerja, kemudahan akses informasi, integrasi data secara menyeluruh, serta pengurangan beban administratif guru. Keempat aspek tersebut mengindikasikan bahwa sistem tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja profesional guru.

Selain itu, sistem ini menunjukkan karakteristik utama sebagai model administrasi yang terintegrasi, sederhana,

dan adaptif, sehingga dapat digunakan tanpa memerlukan kemampuan teknis yang kompleks. Hal ini menjadi pembeda utama dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung mengembangkan sistem yang lebih kompleks dan kurang kontekstual untuk kebutuhan sekolah dasar. Dengan demikian, Sistem TERPADU 360 berbasis Google Sites terbukti tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki nilai inovatif dalam pengembangan manajemen administrasi pendidikan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen administrasi pendidikan berbasis teknologi dengan menegaskan bahwa efektivitas sistem digital tidak semata ditentukan oleh kompleksitas teknologi, tetapi oleh tingkat kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna (*user-centered system*). Selain itu, penelitian ini memperluas konsep digitalisasi pendidikan dengan menunjukkan bahwa platform sederhana seperti Google Sites dapat dikembangkan menjadi sistem administrasi terintegrasi yang tidak hanya mendukung pembelajaran (LMS), tetapi juga manajemen administrasi guru secara komprehensif.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi konkret bagi satuan pendidikan dasar, khususnya madrasah ibtidaiyah, bahwa pengembangan sistem administrasi tidak harus menggunakan aplikasi yang kompleks dan mahal, tetapi dapat memanfaatkan platform yang *доступ*, fleksibel, dan mudah diimplementasikan. Sistem TERPADU 360 dapat dijadikan model alternatif dalam pengelolaan administrasi guru untuk meningkatkan efisiensi kerja, meminimalkan kesalahan data, serta mendukung peningkatan fokus guru pada kegiatan pembelajaran yang

berorientasi pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi kepala madrasah dalam melakukan supervisi administrasi secara lebih efektif melalui sistem yang terintegrasi.

Lebih lanjut, implementasi sistem memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dengan berkurangnya beban administratif, sehingga guru dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi administrasi melalui Sistem TERPADU 360 tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi, tetapi juga berkontribusi strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan dan menguji implementasi sistem ini pada konteks sekolah yang lebih luas dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* guna mengukur tingkat efektivitas secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji integrasi sistem dengan platform digital lainnya serta mengeksplorasi pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, R., & Hidayat, A. N. (2026). Perencanaan Beban Kerja Guru Dalam Memenuhi Standarisasi Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Di Sdn Tirtayasa Kota Tasikmalaya). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 396. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v7i1.22130>
- Alqurni, J. (2023). Assessing the Usability of E-Learning Software Among University Students: A Study on Student Satisfaction and Performance.

- International Journal of Information Technology and Web Engineering*, 18(1), 1–26. <https://doi.org/10.4018/IJITWE.329198>
- Altariusta, N. (2025). *Pengaruh Beban Kerja dan Administrasi terhadap Kinerja Guru dengan Work- Life Balance*. 7(4).
- Anjang, A. T. A., Rufi'i, & Rachmadtullah, R. (2024). Pengembangan Learning Management System (Lms) Berbasis Google Sites Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 319–327. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21217>
- Ansori, A., Sabrifha, E., Ramadhan, M. A., & Ratnasari, V. R. (2026). Workshop digitalisasi administrasi pendidikan pada guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 4 Tapung. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 10(1).
- Azzahra, A. F., Rahmi, N., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Integrasi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 863–878. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i6.587>
- Birsyada, M. I., Fahrudin, & Fairuzabadi, M. (2022). *The Development of History Learning Media with Gis Web Based in Improving Real Understanding of Senior High School Students*. 379–387. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-39-8\\_35](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-39-8_35)
- Birsyada, M. I., Wibowo, B. A., Fairuzabadi, M., Listyawan, I., Nur Jannah, A. F., Nurhakim, H. A., Andani, D., & Adi, A. S. (2025). Peningkatan Digitalisasi Sejarah dan Tradisi Lisan Untuk Mendukung Wisata Religi Makam KHR. Bagus Khasantuka di Senuko. *Abdimas Galuh*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.16355>
- Faculty of Education, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Bangi, Malaysia, Waimin, E. S., Kamsin, I. F., & Faculty of Education, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Bangi, Malaysia. (2026). Students' Perceptions of AINS Effectiveness in Rural Primary Schools in Malaysia. *International Journal of Information and Education Technology*, 16(1), 60–70. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2026.16.1.2483>
- Febrian, R. A., Wardhani, A. W., Assyarofi, R. H., Belarossa, S., Qonita, M. U., Wibowo, B. O., & Wahyudi, D. (2025). Inovasi Digital: Upaya Efisiensi Beban Administrasi Guru dalam Transformasi Kinerja di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 39957–39966. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35142>
- Ichsan, I., & Susanti, Y. (2025). Digitalization of Education Management: Challenges and Opportunities in the Hybrid Learning Era. *Journal of Pedagogi*, 2(4), 36–43. <https://doi.org/10.62872/66y2j952>
- Kasbijanto, K., Mohammad Syahidul Haq, Amalia, K., & Hazin, M. (2025). Policy Analysis of the Integration between Dapodik and the Online Student Admission System in Bojonegoro Regency. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 2(4), 69–77. <https://doi.org/10.62951/ijeepa.v2i4.407>
- Mizal, B., Rahayu, P., & Tathahira. (2024). Proses Pengelolaan Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan di SMA Negeri 1 Ingin Jaya. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(01), 63–71. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i01.91>

- Nugroho, P. A., & Safuan, S. (2025). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Web Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(6), 2652–2660. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i6.8026>
- Nurlinda, N., Amelia, W., & Jamilus, J. (2025). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan: Analisis Manfaat, Ruang Lingkup, dan Proses Rekrutmen. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(8), 11352–11362. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4574>
- OECD. (2023). *OECD Digital Education Outlook 2023: Towards an Effective Digital Education Ecosystem*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/c74f03de-en>
- Olowo, Busuyi Francis, Ahamefula, Nkechi Jane, & Chukwu, Blessing Uche. (2026). Digital School Management System in the 21st Century Education: Necessary, not a Luxury. *Federal University Gusau Faculty of Education Journal*, 6(1), 338–346. <https://doi.org/10.64348/zije.2026284>
- Pacheco, A., Yupanqui, R., Mogrovejo, D., Garay, J., & Uribe-Hernández, Y. (2025). Impact of digitization on educational management: Results of the introduction of a learning management system in a traditional school context. *Computers in Human Behavior Reports*, 17, 100592. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2025.100592>
- Pelis, A. Y. (2024). Digitalisasi Administrasi Madrasah Ibtidaiyah di Sumatra Utara. *JURNAL MAPPESONA*, 7(2), 65–74. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i2.4600>
- Permendikbudriset No. 12 Tahun 2024. (2024). Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/281847/permendikbudriset-no-12-tahun-2024>
- Pujihastuti, A., M.Ali, I., & Maknun, L. (2025). The Impact of Digital Technology Implementation on the Efficiency of Educational Administration. *Gateway for Understanding Research in Education*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.69855/guru.v1i2.338>
- Rakha Aditya Putra, Wildan Satio Siregar, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Model Pembelajaran Adaptif: Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Era Digital. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 01–09. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.832>
- Ridlo, S. (2025). *Transformasi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi dalam Era Artificial Intelligence*. 12(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v12i4.3110>
- Safira, I., Damayanti, Z., Ulviani, N., & Sari, I. P. (2025). Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah: Studi Manajemen Akuntansi di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 11–18.
- Saputra, D. A., & Nofrion, N. (2022). Pengembangan LMS Berbasis Google Sites Untuk Mengembangkan Hots Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 7(3), 206–220. <https://doi.org/10.26737/jpipisi.v7i3.3147>
- Siregar, A. S., Zulhimma, Z., Oslerking, B., Rambe, A., & Harahap, A. (2024). Optimalisasi Manajemen Administrasi Guru Melalui Aplikasi Siagud Di Man 2 Padangsidempuan. *Edutech*, 23(2), 213–229. <https://doi.org/10.17509/e.v23i2.69946>
- Sunarjo, R. A., Chakim, M. H. R., Maulana, S., & Fitriani, G. (2024). Management of Educational Institutions through Information Systems for Enhanced Efficiency and Decision-Making.

- International Transactions on Education Technology (ITEE)*, 3(1), 47–61.  
<https://doi.org/10.33050/itee.v3i1.670>
- Susnita, D., Jaenudin, R., Syarifuddin, & Raharjo, M. (2024). Google Sites-Based Teacher Administration in Elementary Schools. *Jurnal Edutech Undiksha*, 12(1), 131–141.  
<https://doi.org/10.23887/jeu.v12i1.72928>
- Vikenso Ch. S. Taaraungan, Olfiana Bastian, Tesalonika Maengkom, & Grace Christien Sumakul. (2025). Penerapan Google Sites sebagai Solusi Teknologi Pembelajaran Berbasis Web. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 88–97.  
<https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i3.1876>